

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SLOW LEARNER DI SEKOLAH DASAR

Rahmadina Alini¹, Endah Fitriani², Yuli Triani³, Yuliana⁴, Iin Rahmayanti⁵,
Surawan Surawan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya

[¹alinirahmadina@gmail.com](mailto:alinirahmadina@gmail.com) [²endahf36@gmail.com](mailto:endahf36@gmail.com) [³yulitriani681@gmail.com](mailto:yulitriani681@gmail.com)
[⁴yulliana1027@gmail.com](mailto:yulliana1027@gmail.com) [⁵iinrahmayanti221@gmail.com](mailto:iinrahmayanti221@gmail.com) [⁶surawan@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:surawan@iain-palangkaraya.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of using visual media in improving the learning comprehension of students with special needs classified as slow learners in elementary schools. The research employs a qualitative approach using a library research method. Data were obtained from various scientific literature sources, including journals, books, and articles relevant to the research topic. The data analysis technique was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the use of visual media such as pictures, videos, diagrams, and concrete teaching aids can help slow learner students understand learning materials more easily and concretely. In addition, visual media can also improve students' concentration, learning motivation, active participation, and assist them in understanding abstract concepts. However, the effectiveness of visual media is influenced by teachers' ability to select and apply appropriate media according to the characteristics of students. Therefore, visual media can be considered an effective and adaptive learning strategy for slow learner students in elementary schools.

Keywords: *Visual media, slow learner, learning comprehension, elementary school, students with special needs.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman belajar anak berkebutuhan khusus kategori slow learner di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah berupa jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar, video, diagram, dan alat peraga konkret mampu membantu siswa slow learner memahami materi pembelajaran secara lebih mudah dan konkret. Selain itu, media visual juga dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi belajar, partisipasi aktif, serta membantu siswa memahami konsep abstrak. Namun, efektivitas penggunaan media visual dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dengan demikian, media visual dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif bagi siswa slow learner di sekolah dasar.

Kata Kunci Media visual, slow learner, pemahaman belajar, sekolah dasar, anak berkebutuhan khusus.

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan pemahaman peserta didik sejak usia dini. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan kecepatan yang sama. Salah satu kelompok peserta didik yang memerlukan perhatian khusus adalah siswa slow learner, yaitu siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat dibandingkan teman sebayanya sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara optimal (Surur et al., 2026). Siswa slow learner umumnya memiliki kemampuan daya serap dan tingkat kecerdasan di bawah rata-rata sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Ernawati et al., 2023). Selain itu, siswa slow learner juga merupakan peserta didik yang

memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam memahami materi pembelajaran dibandingkan siswa pada umumnya (Mandagani et al., 2022). Kondisi tersebut menyebabkan siswa slow learner sering mengalami hambatan dalam proses belajar, seperti kesulitan mengingat materi, lambat dalam merespons instruksi, serta kurang mampu memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa slow learner umumnya mengalami berbagai hambatan yang memengaruhi proses penerimaan informasi. Hambatan tersebut meliputi kesulitan berkonsentrasi, kesulitan memahami instruksi pembelajaran, serta rendahnya kemampuan mempertahankan perhatian dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, siswa slow learner membutuhkan waktu belajar yang lebih panjang serta intensitas pendampingan yang lebih tinggi untuk memahami dan menguasai materi pelajaran (Nurhidayah et al., 2023). Kondisi ini

menyebabkan siswa sering tertinggal dalam pembelajaran di kelas reguler sehingga membutuhkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif (Ardana & Lestari, 2024). Selain itu, siswa slow learner juga memiliki rentang perhatian yang relatif pendek dan mengalami kesulitan dalam menangkap informasi yang disampaikan secara cepat (Soraya & Sutapa, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa slow learner memerlukan pelayanan khusus dalam proses pembelajaran. Siswa slow learner bukan merupakan anak yang tidak mampu belajar, melainkan peserta didik yang memiliki hambatan dalam kecepatan belajar sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya. Slow learner bukanlah anak bodoh, melainkan siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar dan memerlukan dukungan yang tepat, termasuk penggunaan media pembelajaran yang sesuai (Firdaus Yuliniar, 2021). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam membantu menyesuaikan proses pembelajaran

dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian Okterina et al., (2025) yang menyatakan bahwa anak slow learner memerlukan media pembelajaran yang tepat untuk membantu memahami konsep-konsep dasar secara lebih efektif.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, guru dituntut mampu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan mudah dipahami. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media visual. Media visual memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk gambar, video, ilustrasi, maupun simbol visual lainnya sehingga materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, media visual juga dapat membantu menjembatani konsep-konsep abstrak menjadi lebih nyata bagi peserta didik (Handayani, 2023). Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa karena penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi, serta rangsangan kegiatan belajar peserta didik (Andari et al.,

2023). Dengan demikian, penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih aktif serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Penggunaan media visual juga terbukti mampu meningkatkan fokus, partisipasi, dan pemahaman konsep pada siswa slow learner. Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik mampu memahami materi serta menunjukkan peningkatan hasil belajar. Menurut Muthma et al., (2024) efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh pemilihan strategi, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan optimal. Oleh karena itu, penggunaan media visual dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa slow learner memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Pemanfaatan gambar, diagram, serta alat peraga konkret dapat membantu siswa menerima informasi secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Surur et al., 2026). Temuan lain menunjukkan bahwa siswa slow learner cenderung

membutuhkan bantuan visual untuk meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Soraya & Sutapa, 2025). Dengan demikian, penggunaan media visual menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa slow learner di sekolah dasar.

Sejalan dengan hal tersebut, penerapan strategi pembelajaran yang tepat seperti penggunaan media visual, pengelolaan kelas yang adaptif, serta pemberian layanan akomodasi pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu siswa slow learner agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal (Wahyuningsih Yuni & Suranti Yeni Made, 2023). Meskipun penelitian mengenai siswa slow learner dan media pembelajaran telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas efektivitas media visual dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa slow learner di sekolah dasar masih terbatas (Kurniasari et al., 2025).

Penelitian ini memiliki fokus kebaruan pada analisis efektivitas media visual sebagai strategi

pembelajaran adaptif bagi siswa slow learner melalui pendekatan studi pustaka. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa slow learner di sekolah dasar. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, efektif, dan inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya siswa slow learner.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berupaya memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penggalian makna, pengalaman, dan realitas yang dialami subjek penelitian. Pendekatan ini tidak bertujuan mengukur atau menghitung variabel, melainkan lebih menekankan pada proses pemaknaan terhadap peristiwa, perilaku, dan konteks sosial (Nuroita et al., 2026). Metode penelitian kualitatif menitikberatkan pada pengamatan fenomena serta penelaahan substansi makna yang terkandung di dalamnya, sehingga ketajaman analisis sangat

dipengaruhi oleh kekuatan kata dan kalimat yang digunakan dalam menginterpretasikan data (Safarudin et al., 2023). Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam dengan menonjolkan perspektif subjek serta dilakukan dalam kondisi alamiah (Nurrisa et al., 2025). Dalam konteks ilmu sosial, pendekatan ini digunakan karena mampu memahami fenomena secara lebih utuh, kontekstual, dan penuh nuansa, sehingga dapat menangkap makna dari perilaku, interaksi, dan pengalaman manusia dalam kehidupan sehari-hari (Wulan et al., 2025).

Sejalan dengan itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur ilmiah seperti buku, jurnal, dan dokumen akademik lainnya sebagai sumber data utama yang dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan komprehensif (Muzaini Choirul, 2026). Penelitian studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan

dengan mengumpulkan, memahami, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung (Maisyaroh et al., 2023). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal nasional, buku ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, buku, serta artikel ilmiah yang diakses melalui database Google Scholar. Literatur yang digunakan dibatasi pada rentang tahun **2020–2025** agar sesuai dengan perkembangan penelitian terbaru.

Sumber literatur dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan melalui tahap identifikasi, seleksi, dan

pengelompokan literatur berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian mengenai penggunaan media visual dan pemahaman belajar siswa slow learner di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan kajian dari berbagai literatur ilmiah, penggunaan media visual diketahui memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa slow learner di sekolah dasar. Media visual seperti gambar, video, diagram, dan alat peraga konkret mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mudah dan konkret.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan konsentrasi, perhatian, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, media visual juga membantu siswa slow learner memahami konsep-konsep abstrak karena informasi disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan menarik.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan

motivasi belajar serta membantu siswa menerima informasi secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Media visual diketahui paling efektif digunakan pada materi yang bersifat abstrak karena membantu siswa slow learner memahami informasi melalui pengamatan langsung serta meningkatkan daya ingat terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan media visual membuat siswa lebih mudah memusatkan perhatian terhadap materi sehingga proses penerimaan informasi menjadi lebih optimal. Selain itu, media visual membantu guru menyampaikan materi secara lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Namun demikian, efektivitas penggunaan media visual masih dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih, menyesuaikan, dan menerapkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik slow learner. Dengan demikian, media visual dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa slow learner di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner

Anak berkebutuhan khusus kategori slow learner merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat dibandingkan siswa pada umumnya. Menurut Wahyuningsih dan Suranti, slow learner adalah kondisi ketika anak mengalami lamban belajar, lamban dalam menerima informasi, serta lambat menangkap penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung (Wahyuningsih Yuni & Suranti Yeni Made, 2023). Selain itu, siswa slow learner juga merupakan siswa yang memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pembelajaran dibandingkan siswa pada umumnya (Mandagani et al., 2022).

Karakteristik tersebut menyebabkan siswa slow learner sering mengalami berbagai hambatan dalam kegiatan belajar. Hambatan yang dialami meliputi rendahnya konsentrasi belajar, kesulitan memahami instruksi, lambat dalam merespons pembelajaran, serta kesulitan memahami konsep-konsep

abstrak. Menurut Mandagani et al., (2022), karakteristik siswa slow learner meliputi rendahnya konsentrasi, kesulitan membaca dan menulis, serta keterlambatan dalam memahami instruksi pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan siswa slow learner membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode dan media yang tepat menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa slow learner. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran adalah media visual. Media visual berperan sebagai sarana yang mampu mempermudah penyampaian materi sehingga membantu siswa memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit dipahami.

2. Peran Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar

Media visual merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Penggunaan media visual

mampu mentransformasikan konsep-konsep abstrak menjadi bentuk yang lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurfadhillah et al., (2021) yang menyatakan bahwa media visual merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat mempermudah proses belajar mengajar, meningkatkan minat belajar siswa, serta membantu menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif dan menyenangkan.

Penggunaan gambar, grafik, diagram, maupun animasi dapat membantu siswa slow learner membangun hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Media visual juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual, yaitu siswa yang lebih mudah memahami informasi melalui pengamatan dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan lisan. Dengan adanya bantuan visual, siswa dapat memahami materi pembelajaran secara lebih mudah dan terarah sehingga konsentrasi selama proses pembelajaran dapat terjaga dengan lebih baik (Surur et al., 2026).

Selain membantu memahami materi, media visual juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Penyajian materi melalui gambar atau media pembelajaran visual dapat membantu siswa membangun pemahaman awal terhadap topik yang dipelajari sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Firdaus Yuliniar, (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi, pemahaman materi, serta rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, media visual juga berperan sebagai sarana yang potensial untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan pemahaman belajar anak berkebutuhan khusus. Peserta didik dengan karakteristik slow learner umumnya mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran karena mereka cenderung menunjukkan tingkat

keaktifan yang rendah, membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak dan mengungkapkan pendapat secara logis dan sistematis (Anita Candra Dewi, 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan media visual dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik dengan karakteristik slow learner. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik belajar siswa slow learner yang cenderung membutuhkan penyajian informasi secara konkret dan bertahap.

Berdasarkan hasil kajian literatur, penggunaan media visual tidak hanya membantu siswa slow learner memahami materi secara konkret, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya bantuan visual, siswa lebih mudah memusatkan perhatian terhadap

materi yang dipelajari sehingga proses penerimaan informasi menjadi lebih optimal.

Selain itu, efektivitas media visual juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta jenis materi sebelum menentukan media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Pengaruh Media Visual terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Slow Learner

Media visual memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa slow learner. Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, ilustrasi, maupun video mampu meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa slow learner yang pada umumnya mudah terdistraksi menjadi lebih fokus ketika pembelajaran menggunakan media visual.

Hal tersebut terjadi karena media visual memberikan stimulus yang menarik sehingga perhatian siswa dapat bertahan lebih lama selama proses pembelajaran. Dengan meningkatnya konsentrasi belajar, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dan memahami materi secara lebih optimal (Soraya & Sutapa, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

4. Kendala Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran

Meskipun penggunaan media visual memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala. Tantangan tersebut dapat berasal dari keterbatasan infrastruktur, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, maupun kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Handayani, 2023).

Selain itu, pemanfaatan media visual dalam pembelajaran juga masih

menghadapi kendala terkait keterbatasan kemampuan guru dalam merancang serta mengintegrasikan media visual secara optimal. Dalam praktiknya, masih terdapat pendidik yang menggunakan media visual hanya sebagai pelengkap pembelajaran tanpa mengaitkannya secara substansial dengan kompetensi yang hendak dicapai. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip pemilihan dan penggunaan media visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik.

5. Strategi Guru dalam Mendukung Pembelajaran Siswa Slow Learner

Guru memiliki peran penting dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik dengan karakteristik slow learner. Peserta didik dalam kategori ini umumnya membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mengejar ketertinggalan dalam proses belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Periyadi, Mansur, dan Dalu (2024) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan penyesuaian kurikulum,

pendampingan guru khusus, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta lingkungan belajar yang mendukung agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terakomodasi secara optimal (Periyadi et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang intensif, penguatan dalam proses pembelajaran, serta pemahaman yang baik terhadap kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik.

Dalam mendukung efektivitas pembelajaran siswa slow learner, guru perlu menerapkan berbagai strategi yang sesuai, seperti penyesuaian kurikulum, pemberian fleksibilitas waktu belajar, pengorganisasian ulang proses pembelajaran, serta pengelolaan perilaku melalui penguatan positif dan respons yang tepat. Dari berbagai strategi tersebut, penyesuaian kurikulum dan fleksibilitas waktu belajar menjadi aspek yang paling penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran bagi peserta didik slow learner (Kurniasari et al., 2025).

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa penggunaan media visual memiliki peran penting dalam

membantu meningkatkan pemahaman belajar siswa slow learner di sekolah dasar. Dengan dukungan strategi pembelajaran yang tepat, pendampingan yang berkelanjutan, serta penggunaan media visual yang sesuai, peserta didik slow learner memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, pemanfaatan media visual dinilai mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman belajar peserta didik berkebutuhan khusus kategori slow learner di jenjang sekolah dasar. Media visual seperti gambar, bagan, grafik, dan video membantu menyederhanakan konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami siswa slow learner. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran bagi siswa slow learner tidak cukup hanya mengandalkan satu strategi saja, melainkan membutuhkan dukungan pendekatan yang komprehensif, mencakup adaptasi kurikulum, pemberian ruang waktu belajar yang lebih fleksibel, bimbingan

yang berkelanjutan, serta pemberian apresiasi dan penguatan yang positif agar potensi siswa slow learner dapat berkembang secara maksimal.

Namun demikian, berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, penerapan media visual masih menemui berbagai hambatan, terutama berkaitan dengan terbatasnya kompetensi pendidik dalam merancang serta menerapkan media visual secara tepat guna sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penggunaan media visual secara langsung melalui penelitian lapangan agar diperoleh data empiris mengenai efektivitas media visual terhadap hasil belajar siswa slow learner.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Sudigdo, A., & Santosa, W. H. (2023). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menyimak Teori Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Pendahuluan. *Journal of Learning and Educational Studies*, 1(2), 111–120.
- Ardana, N., & Lestari, M. (2024). Gambaran Konsentrasi Belajar Siswa Slow Learner pada Salah Satu SMK Negeri di Jakarta. 8(2), 62–74.
- Ernawati, A., Sumiati, C.,

- Hendrayana, S. P., & Pertiwi, H. (2023). *Optimalisasi Pembelajaran untuk Anak Slow Learner*. 6, 3767–3772.
- Firdaus Yuliniar, A. (2021). Penggunaan Media MBB ARR dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Karakter Siswa Slow Learner. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 781–800. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.354>
- Handayani, R. (2023). Efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 661–672.
- Kurniasari, W., Kurniawati, Y., Pranoto, S., & Diana. (2025). *Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Guru dalam Menangani Siswa Slow Learner*. 5, 846–859.
- Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 04(03), 274–287.
- Mandagani, D. E., Khusnaini, Z. N., Aryati, N. I., & Kamala, I. (2022). Karakteristik dan Proses Pembelajaran Siswa Slow Learner. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(1), 46–59. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v9i1.4136>
- Muthma, M., Amri, F., & Silitonga, F. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran. : : *Journal of Islamic Management Education*, 4(2).
- Muzaini Choirul, M. (2026). *Jenis-jenis Metode dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 1(June), 1–9.
- Nurhidayah, R., Pratiwi, A. S., & Nurfitriani, M. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Papan Selip Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kosakata Keragaman Benda Untuk Anak Slow Learner Kelas II Sekolah Dasar*. 3(2), 450–464.
- Nuroita, F., Cahyani, M., Zamsiswaya, & Rahman Anshori, L. (2026). Teknik Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 12.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793–800.
- Okterina, E., Farah Nailul, D., Zila'aidah, N., & Dkk. (2025). Pengembangan Busy Book Digital untuk Mengoptimalkan Kemampuan Kognitif Anak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13.
- Periyadi, Mansur, H., & Dalu Arrum Cyly, Z. (2024). Pengelolaan Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Paus Terpadu Bina Sejahtera. *Journal of Instructional Technology*, 5(2).
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9680–9694.

- Soraya, S., & Sutapa, P. (2025). Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Slow learner di Sekolah Dasar. *Journal of S.P.O.R.T.*, 9, 642–652.
- Surur, M., Salma Sania Icha, H., Islamiyah, Utomo Aryasandi, D., & Hady Fadlul, A. (2026). *Strategi Pembelajaran Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Slow Learner di Desa Grujugan*. 4(1), 599–604.
- Wahyuningsih Yuni, B., & Suranti Yeni Made, N. (2023). *Strategi Pembelajaran Efektif Bagi Siswa Slow Learner: Sebuah Kajian Literatur*. 4(3), 83–92.
- Wulan, N., Palupi, I., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3.